

## ABSTRAK

Kegiatan bank secara yuridis dan secara umum adalah penarikan dana masyarakat, penyaluran dana kepada masyarakat, kegiatan *fee based*, dan kegiatan dalam bentuk investasi. Semakin banyak kegiatan usaha yang dilakukan oleh bank, semakin banyak pula kesempatan yang akan timbul yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan perbuatan melawan hukum terhadap dunia Perbankan salah satunya kredit fiktif (penipuan). Semakin luas kesempatan yang muncul, juga akan berbanding lurus dengan semakin banyaknya jenis dan ruang lingkup tindak pidana kredit fiktif (penipuan), perbuatan penipuan tersebut di pandang dari sudut manapun sangat tercela, karena dapat menimbulkan rasa saling tidak percaya dan akibatnya merusak tata kehidupan masyarakat. Masalah yang diangkat adalah Apakah yang menjadi dasar pertimbangan hukum hakim dalam menjatuhkan Putusan Nomor:536/Pid.B/2024/Pn.Jmb terhadap tindak pidana penipuan kredit fiktif yang dilakukan pegawai Honorer, Apakah vonis yang dijatuhkan terhadap perkara tindak pidana penipuan kredit fiktif yang dilakukan pegawai Honorer sudah memenuhi rasa keadilan. Di dalam penulisan skripsi ini penulis gunakan metode pendekatan *yuridis normatif*. Salah satu informasi data penulis sebagai objek penelitian ialah menggunakan Dokumen sekunder (*Putusan Pengadilan Negeri Jambi*). Berdasarkan seluruh pertimbangan, majelis hakim memperoleh keyakinan bahwa terdakwa telah terbukti secara sah dan meyakinkan melakukan tindak pidana sebagaimana yang didakwakan Penuntut Umum melanggar Pasal 378 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana dan kepada Terdakwa harus dijatuhi pidana yang setimpal dengan perbuatannya yang ancamannya menurut pasal 378 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana tersebut diancam dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun. Tetapi dalam perkara ini hakim menjatuhkan putusan pidana penjara selama 7 bulan dan 15 hari kurungan penjara. Vonis yang dijatuhkan masih terlalu ringan mengingat terdakwa telah melakukan penipuan secara berlanjut dan nilai kerugian dari perkara tersebut cukup besar. Maka dakwaan jaksa yaitu 1 tahun 3 bulan penjara dan vonis hakim yang hanya menjatuhkan 7 bulan 15 penjara dinilai masih belum mencerminkan rasa keadilan dalam masyarakat. Saran yang dikemukakan hendaknya hakim mempertimbangkan ulang kesaksian dari terdakwa agar pidana yang dijatuhkan dirasa memenuhi rasa keadilan.

**Kata Kunci : Analisis Putusan Hakim, Tindak Pidana Penipuan Kredit Fiktif, Pegawai Honorer**

## **ABSTRACT**

*Legally and generally, banking activities include withdrawing public funds, distributing funds to the public, fee-based activities, and investment activities. The more business activities carried out by banks, the more opportunities will arise that allow individuals or groups of people to commit unlawful acts against the banking world, one of which is fictitious credit (fraud). The wider the opportunities that arise, the more types and scope of fictitious credit crimes (fraud) will also increase. Such fraudulent acts are highly reprehensible from any perspective, because they can create mutual distrust and consequently damage the social order. The issue raised is What is the basis for the judge's legal considerations in issuing Decision Number: 536/Pid.B/2024/Pn.Jmb regarding the criminal act of fictitious credit fraud committed by Honorary employees, Whether the verdict handed down in the criminal case of fictitious credit fraud committed by Honorary employees has fulfilled the sense of justice. In writing this thesis, the author uses a normative legal approach. One of the data sources used as the research object is secondary documents (Jambi District Court Decisions). Based on all considerations, the panel of judges is convinced that the defendant has been legally and convincingly proven to have committed a crime as charged by the Public Prosecutor in violation of Article 378 of the Criminal Code and the defendant must be given a sentence commensurate with his actions, the threat of which according to Article 378 of the Criminal Code is a maximum prison sentence of 4 (four) years. However, in this case the judge sentenced him to 7 months and 15 days in prison. The sentence handed down was still too lenient considering the defendant's ongoing fraud and the substantial losses from the case. Therefore, the prosecutor's demand of 1 year and 3 months in prison and the judge's sentence of only 7 months and 15 months in prison are deemed insufficient to reflect a sense of justice in society. The suggestion put forward is that the judge should reconsider the testimony of the defendant so that the sentence imposed is felt to fulfill a sense of justice.*

**Keywords:** *Analysis of Judge's Decision, Fictitious Credit Fraud Crime, Honorary Employees*